

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui beberapa rangkaian analisis data melalui metode analisis *framing* dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai persamaan maupun perbedaan bingkai pemberitaan sesuai dengan konsep ataupun faktor-faktor yang bersumber pada *Mediating the Message*, Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada *frame* yang dihasilkan melalui Surat Kabar Harian Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat terkait pemberitaan mengenai kontroversi pembangunan bandara NYIA.

Tribun Jogja lebih dominan mengemas berita yang berada di posisi warga sebagai pihak penolak bandara. Tak hanya itu, Tribun Jogja juga mengemas tentang bagaimana pihak AP I dalam melaksanakan tugasnya. Dalam Tribun Jogja, pemberitaan mengenai proses pengosongan lahan dibahas secara kontinyu berdasarkan sembilan berita yang dimilikinya. Terdapat dua *frame* yang dihasilkan dari Tribun Jogja, pertama terkait aksi penolakan yang dilakukan oleh warga Kulon Progo terhadap pembangunan megaproyek NYIA, dan yang kedua yaitu penanganan dari pihak AP I selaku pihak yang berwenang dalam melaksanakan proses pembebasan lahan terhadap warga Kulon Progo yang tetap menolak adanya pembangunan megaproyek NYIA.

Dengan adanya dua *frame* ini, Tribun Jogja lebih banyak menyampaikan tentang warga yang menjadi korban penggusuran dengan lebih dominannya narasumber yang berasal dari warga yang bersangkutan.

Sementara Kedaulatan Rakyat dalam hal ini sangat bertolak belakang dalam mengemas pemberitaannya. Dalam lima berita yang dimiliki, seluruhnya merupakan bahasan positif mengenai pembangunan NYIA. *Frame* yang dimiliki oleh Kedaulatan Rakyat menggambarkan bahwa pembangunan megaproyek NYIA merupakan sesuatu yang memiliki dampak besar positif bagi warga Yogyakarta juga warga Kulon Progo. sudut yang diambil oleh Kedaulatan Rakyat memfokuskan pada sikap dan tanggapan langsung dari pemerintah yang dikemas dalam pemberitaan secara singkat, padat, jelas, dan tegas. Narasumber yang dimuat oleh Kedaulatan juga berasal dari orang-orang besar seperti Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Polisi, dan AP I. Kedaulatan Rakyat semaksimal mungkin memuat pemberitaan positif terkait proses demi proses yang terjadi selama pembersihan lahan di Kulon Progo.

Dari lima level faktor pembeda berita, yang paling terlihat mengenai pemberitaan pembangunan bandara NYIA adalah level ekstra media dan level organisasi. Dalam pemberitannya kedua media memilih narasumber yang berbeda. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Tribun Jogja mayoritas narasumbernya merupakan warga penolak bandara yang kemudian didominasi oleh LSM juga aparat berwenang. Hal tersebut membuat Tribun Jogja terlihat

berpihak pada warga. Dengan judul berita yang dapat membuat pembaca tertarik serta tambahan grafis yang dibuat oleh Tribun Jogja. Pernyataan dari warga yang menjadi narasumber juga dapat membuat pembaca merasakan apa yang mereka rasakan selama proses pengosongan lahan tersebut berlangsung.

Kedaulatan Rakyat dalam hal ini sangat bertolak belakang. Mereka menggunakan narasumber yang mayoritas merupakan pihak berwenang dan didominasi dengan pernyataan langsung dari Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X yang berisi mengenai imbauan agar warga terdampak pembangunan NYIA secara sadar segera mengosongkan lahan.

Adapun pada level organisasi, juga terlihat perbedaan yang mencolok. Pada Tribun Jogja memuat berita yang berisikan pendapat dari warga Kulon Progo yang menjadi korban saat berlangsungnya pengosongan lahan pada saat itu. Pihak AP I menyatakan bahwa yang mereka lakukan sudah bertahap sesuai dengan aturan yang ada, namun pengemasan berita yang dilakukan Tribun Jogja memperlihatkan seperti ada tindakan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran HAM. Disamping memberitakan warga terdampak pengosongan lahan, Tribun Jogja juga mengemas tahap ganti rugi apa saja yang telah disiapkan oleh pihak AP I.

Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat memiliki latar belakang yang berbeda, yang satu merupakan anak perusahaan dari Kompas Gramedia Group dengan beberapa kebijakan yang cenderung menerapkan kebijakan dari prinsip yang telah diterapkan oleh pemimpin perusahaan. Sedangkan

Kedaulatan Rakyat struktur organisasinya merupakan perusahaan keluarga dimana keluarga Idham Samawi mendapatkan posisi di jajaran kepemimpinan. Sehingga memudahkan untuk mengendalikan beberapa bagian yang berhubungan dengan kebijakan pemberitaan.

B. SARAN

Media memiliki empat fungsi penting, yaitu menghubungkan, mendidik, pembentuk pendapat umum, penyalur dan juga sebagai kontrol sosial (Rachmadi, 1990: 21). Karena itu, peran media pada sebuah negara sangat penting sehingga media menjadi pilar demokrasi untuk mengawal jalannya pemerintahan yang berlaku. Dikatakan bahwa media merupakan tiang keempat dalam suatu negara setelah jajaran eksekutif, legislatif, dan yudikatifnya. Oleh sebab itu, fungsi inilah yang menjadi perhatian dalam sebuah media dimana hal tersebut dapat menggiring opinin publik dan menjadi perhatian masyarakat luas.

Membaca berbagai macam informasi akan membuat para pembacanya mendapatkan informasi yang berimbang dan membuat para pembaca juga menarik kesimpulannya sendiri. Namun sekarang ini kita sebagai khalayak harus berhati-hati dalam bermedia. Literasi dan melek terhadap media sangat dibutuhkan agar kita sebagai konsumen terhindar dari berita-berita yang bersifat negatif atau lekat dengan kepentingan tertentu. Sebagai pembaca sangat disarankan untuk banyak memiliki refrensi data, berita, dan media

dalam menerima suatu pemberitaan. Realitas sebuah berita yang beragam dan dibentuk secara bebas oleh media menuntuk khalayak untuk lebih selektif dalam mengkonsumsi berita. Karena itulah kita juga harus membaca berita yang terdapat dalam beberapa media yang berbeda agar pemahaman kita lebih luas lagi.

Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan terkait analisis media. Teruntuk peminat kajian media khususnya metode analisis *framing* disarankan agar dapat lebih mendalami lagi terkait bagaimana menunjukkan media dalam mengkonstruksi sebuah realitas. Terkait isu-isu yang berkembang, harus selalu diperbaharui agar *frame* yang dihasilkan tetap berkembang dan wawasan yang digunakan pada saat menganalisis semakin bertambah. Setelah penelitian ini, peneliti berharap metode dalam menganalisis beberapa faktor pembeda berita dapat lebih baik lagi agar lebih lengkap dan mendalam.